

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEMULUNG SAMPAH DEMI MENGHIDUPI KELUARGA DAN PENDIDIKAN ANAK

Ahmad Sonaji¹ Alfadli Buhori Sirait² Danny Hardiansyah³ Gilang Dwi Ramadhan Gt⁴

ahmadsonaji203@gmail.com¹ dannyhardiansyah27@gmail.com²
gilangdwiramadhan07@gmail.com³ alfadlibuhoris9905@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Keywords: Sosial ekonomi, pemulung sampah, pendidikan anak

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pemulung dan faktor-faktor apa saja yang mendorong masyarakat bekerja sebagai pemulung ditempat pembuangan akhir desa tungguro, Kec. Binjai Timur, kota binjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan Pendekatan deskriptif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini berupa kondisi sosial ekonomi yang mencakup pada (1) pekerjaan, yang dimana selain bekerja sebagai pemulung subjek juga bekerja sebagai petani 2) pendidikan, yang disandang subjek hanya sekedar SMK saja berbanding balik dengan pendidikan anak-anak mereka yang bahkan ada diantaranya sampai ke jenjang perguruan tinggi (3) pendekatan tentunya bervariasi tergantung banyaknya barang bekas yang didapatkan oleh subjek (4) jumlah tanggungan orang tua, yang menjadi tanggungan biaya pendidikan anak mereka (5) pemilikan, berupa kendaraan seperti sepeda motor yang biasa digunakan dalam sehari-hari oleh subjek dan anaknya yang bersekolah (6) jenis tempat tinggal, status rumah yang ditempati oleh subjek merupakan rumah pribadi dengan kondisi fisik bangunan permanen. Faktor pendorong bekerja sebagai pemulung yaitu untuk meningkatkan perekonomian mereka, biaya pendidikan anak dan pekerjaan tersebut mudah dilakukan. Sedangkan faktor penarik tidak diperlukan ketrampilan, pendapatannyapun lumayan.

PERKENALAN

Pemulung adalah orang yang memungut barang-barang bekas seperti plastik, kardus, botol, kaleng-kaleng, kaca dan besi tua/baja bekas bekas pakai untuk dijual kepada pengelola barang bekas yang akan dijadikan barang bernilai.

Dalam situasi ekonomi yang menantang, banyak keluarga kecil di Indonesia harus berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Fitria, 2023). Salah satu cara yang ditempuh oleh beberapa keluarga adalah dengan menjadi pemulung, yaitu mengumpulkan barang-barang bekas untuk dijual kembali. Penelitian ini berfokus pada upaya seorang bapak sebagai kepala keluarga yang bekerja sebagai pemulung untuk membantu ekonomi keluarga sang bapak dan juga untuk membiayai pendidikan anaknya yang sedang melanjutkan pendidikan tinggi.

Kemudian yang menjadi ketertarikan peneliti memilih TPA desa Tunggurono sebagai objek penelitian ini, karena pemulung lebih banyak beraktivitas di TPA untuk mengumpulkan barang bekas seperti plastik, kardus, botol, kaleng-kaleng, kaca dan besi tua/baja bekas, yang dilakukan oleh pemulung setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan TPA desa Tunggurono. Dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu, ""Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Sampah Demi Menghidupi Keluarga Dan Pendidikan Anak""

TINJAUAN LITERATUR

Tantangan dan Strategi Pekerja di TPA

Secara etimologis, kata "tantangan" bermakna sesuatu yang menantang atau menghadang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022). Sedangkan kata "pekerja" merujuk pada pelaku atau orang yang melakukan pekerjaan, yang berasal dari kata kerja Inggris Kuno "worcan" yang bermakna melakukan sesuatu dengan upaya.

Untuk dapat menjalankan perannya dengan baik, para pekerja di TPA perlu memenuhi beberapa persyaratan, antara lain: a) Persyaratan kesehatan fisik yang kuat (Mustikawati et al., 2019), b) Persyaratan keterampilan dalam memilah barang bekas bernilai ekonomis (Suryani, 2008), c) Persyaratan mental dan emosional yang kuat karena pekerjaan ini seringkali dipandang rendah (Septiari, 2016), d) Persyaratan kemauan dan semangat kerja yang tinggi mengingat pendapatan yang tidak menentu.

Tugas utama para pekerja di TPA adalah mengumpulkan dan memilah barang-barang bekas yang masih bernilai ekonomis dari tumpukan sampah. Namun, tugas ini seringkali tidak dapat dipisahkan dari upaya mereka untuk mendidik anak-anak mereka di tengah keterbatasan sumber daya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Meskipun berprofesi sebagai pekerja di TPA, mereka tetap memiliki peran penting sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya di lingkungan keluarga

Tempat Pembuangan Sampah

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah, secara harfiah berarti lokasi terakhir untuk membuang dan menimbun sampah (Tchobanoglous & Kreith, 2002). Menurut Kepmen LH No.3/1995, TPA adalah tempat untuk menampung sampah sementara dan/atau untuk jangka waktu tertentu yang cukup lama (Damanhuri & Padi, 2010). Fungsi utama TPA adalah: 1) Pengumpulan, yaitu mengumpulkan sampah dari berbagai sumber seperti rumah tangga, perkantoran, industri, dan lain-lain. 2) Pemilahan, yaitu memisahkan sampah organik dan anorganik untuk diproses lebih lanjut. 3) Pengolahan, yaitu mengolah sampah menjadi produk lain yang lebih bermanfaat seperti kompos atau bahan bakar. 4) Penimbunan, yaitu menimbun sisa sampah yang sudah tidak dapat diolah di lokasi TPA.

Tujuan pengelolaan TPA adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui penanganan sampah yang tepat, sehingga dapat mengurangi dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Setiawan et al., 2021). Kemampuan pengelolaan TPA yang baik meliputi aspek teknis, manajemen, sumber daya manusia, serta kebijakan pendukung dari pemerintah. Selain itu, partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung program-program pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Purnama & Purwaningsih, 2019).

Dalam Mendidik Anak-Anak

Bagi para pekerja di TPA, mendidik anak-anak bukanlah perkara mudah. Mereka menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan dalam hal waktu, sumber daya ekonomi, serta lingkungan yang kurang kondusif (Mustikawati et al., 2019).

Namun demikian, para pekerja TPA tetap berupaya memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka seperti: 1) Memberikan pendidikan informal di rumah, 2) Mendorong anak-anak mengikuti pendidikan formal di sekolah sambil membantu pekerjaan orang tua, 3) Memanfaatkan fasilitas pendidikan alternatif di lingkungan sekitar (Yuliana et al., 2020). Di balik keterbatasan tersebut, para pekerja TPA berharap anak-anak mereka dapat mengenyam pendidikan yang layak dan memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depan (Mustikawati et al., 2019).

METODOLOGI

a. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif tidak menggunakan hitungan, maksudnya data yang akan dianalisis tidak berbentuk angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Pada bagian ini, akan diuraikan dan dijelaskan tentang kondisi sosial ekonomi dan faktor-faktor yang mendorong dan menarik masyarakat bekerja sebagai

pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Desa Tunggoro, Kec. Binjai timur Kota Binjai. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, komunikasi langsung dokumenter dan menggunakan alat pengumpulan data berupa panduan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini bersifat kualitatif. Analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data proses analisis data

dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data dilakukan analisis awal bersamaan dengan pengamatan. Selama pengumpulan data berlangsung, proses awal telah dilakukan, yaitu dengan melakukan reduksi data, memverifikasi data, adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dideskripsikan dibawah ini.

HASIL

Kondisi Sosial Ekonomi Pemulung Di TPA Desa Tunggurono Kec, Binjai Timur

Tentang kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini ialah sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan sebagian masyarakat Desa Sibau Hilir yang khususnya bekerja sebagai pemulung di tempat pembuangan akhir. Mulai dari pekerjaan, pendidikan, pendapatan, tanggungan orang tua, pemilikan dan jenis tempat tinggal. Sehingga kondisi sosial memenuhi atau mencukupi kebutuhan mereka yang meliputi indikator sosial ekonomi.

Pekerjaan

Pekerjaan dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat pemulung di TPA

Desa Tunggurono. Pekerjaan adalah suatu hal yang lazim dilakukan oleh setiap individu begitu halnya

yang dilakukan oleh masyarakat yang memilih bekerja sebagai pemulung di TPA desa Tunggurono. Dalam temuan penelitian ini mereka melakukan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bapak Bernald Reinaldi Sianturi (41 tahun) ,,“ saya sebenarnya bekerja baru dari habis lebaran kemarin, saya rumah aslinya di Sei Semayang, Kec Medan Sunggal, kalau kerja saya setiap hari bekerja dari pagi sampai sore”.Pak bernald mengatakan beliau bekerja di TPA ini dari lebaran.

Dan Bapak Bernald Reinaldi Sianturi mengatakan “Saya sebelumnya bekerja sebagai sopir mobil logistik, saya berhenti karena suatu hal, jadi sekarang saya bekerja sebagai pemulung”

Jadi pak Bernald mentakan sebelumnya beliau memiliki pekerjaan lain, tetapi karena ada suatu alasan, beliau keluar dari pekerjaan itu, dan mulai bekerja sebagai pemulung untuk memunggut sampah, dan untuk barang bekas apa saja yang diambil plastik, botol plastik, kaleng-kaleng. Pak bernald juga mengatakan kalau dia awal bekerja menjadi pemulung ikut dengan temannya.

Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir disandang oleh pemulung di TPA Desa Tunggurono kec, Binjai Timur, dan status pendidikan anak- anak mereka. Dari penelitian ini pak Bernald (41 tahun) “saya pendidikan terakhirnya SLTA, kalau anak saya ada tiga orang, dan anak ketiga saya sekarang sedang kuliah, sekarang lagi KKN (kuliah kerja nyata)”

Dari pernyataan pak bernald, beliau tetap berjuang demi sekolah anak-anaknya. Pak Bernald tetap semangat bekerja dari pagi sampai sore hari.

C. Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini adalah suatu pendapatan yang dihasilkan oleh pemulung di TPA Desa Tunggurono Kec. Binjai Timur. Pendapatan dari hasil penjualan barang bekas yang lumayan cukup karena dalam penjualannya pak Bernald menjual barang bekas hasil yang dia dapatkan yaitu sebulan sekali untuk pendapatan dari hasil penjualan tersebut pak Bernald mendapatkan penghasilan kurang lebih sekitar satu juta limaratus ribu rupiah. Pak Bernald (41) “biasanya saya jual seperti plastik, botol plastik, dan kaleng-kaleng bekas. Bapak kumpulkan dahulu dirumah selama sebulan,

karena semakin banyak terkumpul maka semakin banyak pula penghasilan yang bapak peroleh. Setelah kira-kira dalam waktu sebulan banyak yang sudah terkumpul baru bapak jual ke pengepul sehingga mendapatkan penghasilan yang lumayan.

D. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Pekerjaan dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat pemulung di TPA Desa tunggorono. Pekerjaan adalah suatu hal yang lazim dilakukan oleh setiap individu begitu halnya yang dilakukan oleh masyarakat yang memilih bekerja sebagai pemulung di TPA desa Tunggurono.

Pak Bernald (41 tahun) “Kalau jumlah tanggungan kalau jumlah tanggungan Istri dan tiga orang anak, kalau dari pengeluaran paling biaya kuliah, pengeluaran makan, minum, segala uang jajan anak, yah seperti itulah mas”.

Bapak Bernald menyatakan bahwa tanggungannya ada empat orang istri dan anaknya tiga orang. Dari biaya pendidikan ia menyatakan membayar untuk uang kuliah anaknya, sedangkan biaya pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari mereka mulai dari makan, minum, serta uang bensin dan jajan untuk anaknya.

E. Kepemilikan

Kepemilikan dalam penelitian ini adalah kepemilikan yang dimiliki oleh pemulung di TPA Desa Tunggurono. Kepemilikan merupakan suatu barang yang digunakan untuk bekerja.

Pak Bernald (41 tahun) “kendaraan saya kesini untuk bekerja berupa becak, saya pergi pagi sampai sore hari,.

Jadi Pak Bernald memiliki kendaraan becak dan untuk seperti sawah atau perkebunan bapak bernald tidak memiliki.

f. Jenis Tempat Tinggal

Jenis tempat tinggal dalam penelitian adalah jenis tempat tinggal yang dimiliki

oleh pemulung di TPA Desa Tunggurono. Dilihat dari status kepemilikannya, dan kondisi fisik tempat tinggalnya. Pada data yang didapat narasumber memiliki rumah pribadi dengan bangunan permanen dan kondisinya cukup baik. Pak Bernald (41 tahun) “saya tinggalnya di sei semayang, berangkat dari rumah pagi, dan saya juga setelah bekerja pulang ke rumah, kira kira sore hari”

DISKUSI

Pentingnya menganalisis dampak lingkungan yang kurang kondusif dan keterbatasan ekonomi terhadap akses dan kualitas pendidikan anak-anak pekerja di Tempat Pembuangan Sampah. Selain itu, dapat meneliti strategi pendidikan alternatif yang dapat diterapkan oleh para pekerja untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti program pendidikan informal atau kolaborasi dengan organisasi sosial.

Peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka di lingkungan tempat pembuangan sampah sangatlah penting. Meskipun mereka mungkin menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan yang tidak kondusif, orang tua tetap memiliki peran kunci dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan sikap anak-anak mereka. Pertama-tama, orang tua perlu memberikan teladan yang baik bagi anak-anak, termasuk dalam hal sikap terhadap keberagaman, toleransi, dan menghargai perbedaan. Dengan menunjukkan sikap yang positif dan menerima terhadap keberagaman, orang tua dapat membantu membentuk sikap yang sama pada anak-anak mereka. Selain itu, orang tua juga memiliki peran dalam mendukung pendidikan formal dan informal anak-anak mereka. Meskipun mungkin sulit bagi mereka untuk menyediakan sumber daya finansial secara langsung, orang tua dapat memberikan dukungan moral, mendorong anak-anak mereka untuk belajar dengan giat, dan terlibat dalam kegiatan pendidikan di lingkungan mereka. Misalnya, mereka dapat membantu anak-anak dengan pekerjaan rumah, membaca cerita, atau memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan lingkungan tempat tinggal mereka.

Upaya orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berupaya memberikan teladan positif dengan menunjukkan sikap yang positif terhadap keberagaman dan menghargai perbedaan. Selain itu, orang tua juga dapat mendorong kemandirian dan kreativitas anak-anak, serta mengedukasi mereka tentang nilai-nilai penting seperti kesetaraan dan empati. Terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak, baik melalui membantu dengan pekerjaan rumah maupun mendukung partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, juga menjadi kunci dalam mendukung perkembangan anak-anak. Selain itu, membangun kemitraan yang baik dengan sekolah dan komunitas di sekitar mereka juga penting, karena hal ini dapat membantu dalam memperluas dukungan dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pendidikan anak-anak.

Kerjasama antara orang tua, guru, dan komunitas juga penting dalam mendukung pendidikan anak-anak di lingkungan pekerja tempat pembuangan sampah. Orang tua perlu terlibat aktif dalam komunikasi dengan guru dan sekolah, mengikuti perkembangan pendidikan anak-anak mereka, serta bekerja sama dengan guru dan pihak sekolah dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak. Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya terbatas pada lingkup keluarga, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dalam konteks lingkungan tempat pembuangan sampah.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka di lingkungan tempat pembuangan sampah memiliki dampak besar

terhadap perkembangan pendidikan anak-anak meskipun menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan yang tidak kondusif. Orang tua memiliki potensi besar untuk membentuk sikap, nilai-nilai dan keterampilan anak-anak mereka melalui memberikan teladan positif, mendorong kemandirian, terlibat dalam pendidikan anak-anak, dan membangun kerja sama dengan sekolah dan komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi sosial ekonomi pemulung ditempat pembuangan akhir Desa Tungguroo Kec. Binjai Timur Kota Binjai. Kondisi sosial pada penelitian ini meliputi tentang pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, dan kepemilikan. Dalam menggali sumber data peneliti telah menyiapkan pertanyaan guna untuk mendapatkan data, yang pertama tentang pekerjaan dimana pekerjaan pemulung dilakukan banyak dari narasumber yang menyatakan bahwa pekerjaan menjadi pemulung adalah pekerjaan utama, untuk kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anaknya. Kedua, pendidikan terakhir yang disandang oleh narasumber adalah SLTA sederajat. Ketiga, pendapatan dari mengumpulkan barang bekas narasumber mengatakan hasil yang didapat juga lumayan dari penjualannya satu bulan sekali. Keempat, jumlah tanggungan orang tua dimana narasumber mengatakan yang menjadi tanggungannya biaya pendidikan anak, yang masih berstatus mahasiswa dan juga pengeluaran kebutuhan hidup sehari-hari. Kelima, kepemilikan yang dimiliki narasumber untuk bekerja berupa becak sepeda motor. Keenam, jenis tempat tinggal dimana narasumber menyatakan tempat yang ditempati merupakan rumah pribadi dengan kondisi fisik permanen.

SARAN

Perlu adanya dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial untuk memberikan bantuan finansial dan akses pendidikan yang lebih luas bagi anak-anak pekerja di tempat pembuangan sampah.

2. Pelatihan dan workshop dapat diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan pekerja dalam mendidik anak-anak, termasuk strategi pendidikan alternatif yang sesuai dengan kondisi lingkungan mereka.
3. Adanya kolaborasi antara komunitas, sekolah, dan pihak luar lainnya dalam mendukung pendidikan anak-anak pekerja di tempat pembuangan sampah.
4. Peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan di lingkungan tempat pembuangan sampah, baik dari orang tua maupun komunitas sekitar.

Dengan adanya upaya komprehensif dan dukungan yang kokoh dari berbagai pihak, diharapkan anak-anak pekerja di tempat pembuangan sampah dapat memperoleh akses pendidikan yang lebih baik dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa,

dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan. Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, khususnya kepada bapak rektor, kepada dosen pembimbing, kepada orangtua penulis, kepada keluarga besar Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

REFERENSI

- Ihsan, Mardivi, Rosanti, Jp (2022). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi. Jurnal Pendidikan Geografi Dan Pariwisata. Vol 2 no. 3
- Meleong G J. (2014) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Fitria, C. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Pendidikan dalam Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 741-744.